

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dengan menyebarkan angket kepada responden. Mengumpulkan data yang kemudian melakukan analisis data dengan model regresi linier sederhana dan menjawab dari hipotesis masing-masing variabel dengan membandingkan nilai signifikansi yang dibantu dengan penggunaan program *SPSS 16.0 for Windows*, maka akan dijelaskan pembahasan dari masing-masing hasil penelitian setiap variabel sebagai berikut:

A. Hubungan Minat Mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Akhlak Peserta Didik kepada Allah Swt di SMKN 1 Pogalan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat mengikuti kegiatan kerohanian Islam terhadap akhlak peserta didik kepada Allah Swt di SMKN 1 Pogalan yang ditunjukkan dari nilai signifikansi untuk variabel minat mengikuti kegiatan kerohanian Islam terhadap akhlak peserta didik kepada Allah Swt adalah 0,003 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,003 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat mengikuti kegiatan kerohanian Islam terhadap akhlak peserta didik kepada Allah Swt di SMKN 1 Pogalan.

Hal tersebut sesuai dengan teori *Abuddin Nata*, yang mengatakan bahwa shalat diharapkan dapat menghasilkan akhlak yang mulia, yakni bersikap tawadhu', mengagungkan Allah Swt, berdzikir, membantu fakir miskin, ibnu sabil, janda, dan orang yang mendapat musibah.¹ Shalat merupakan wujud dari adanya akhlak baik kepada Allah SWT. Shalat merupakan sebagai upaya manusia untuk mewujudkan ketaatannya kepada Allah SWT. Pada ibadah shalat terdapat hikmah yang dapat diambil manfaatnya. Manfaat shalat diantaranya menjadikan manusia tawadhu' dan mengagungkan Allah SWT. Akhlak yang paling utama yang harus dilakukan manusia adalah akhlak kepada Allah SWT. Hal ini dikarenakan Allah SWT sebagai sang *Khalik* pencipta seluruh makhluk di bumi ini. Sehingga apabila manusia mendahulukan kebaikan atau akhlak baik kepada Allah SWT maka Allah SWT memberikan kemudahan untuk menjalankan akhlak kepada yang lainnya. Itulah keutamaan akhlak kepada Allah SWT. Maka dari itu sangat penting untuk mempelajari akhlak kepada Allah SWT begitupun juga pengamalannya. Pada kegiatan Rohis, materi akhlak kepada Allah SWT berupa shalat, bersyukur, dan lainnya pun disampaikan oleh pemateri kepada peserta didik. Harapannya, memunculkan sikap atau akhlak yang baik kepada Allah SWT.

¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hal. 158.

Menurut *Taty Fauzy dan Nurbaiti*, tujuan dari seluruh kegiatan dalam ekstrakurikuler rohis adalah terbentuknya perilaku yang lebih baik, mandiri, memiliki kualitas hidup yang baik dengan tingkat keimanan yang lebih bertanggung jawab atas seluruh perilakunya kepada Allah Swt.² Setiap perilaku yang dilakukan manusia akan dipertanggungjawabkan seluruhnya dihadapan Allah SWT di hari akhir nanti. Maka, selagi manusia masih diberi kehidupan di dunia haruslah mempunyai akhlak yang baik kepada Allah SWT. Allah SWT lah yang Maha menciptakan segalanya apa yang ada di muka bumi ini. Allah SWT lah yang memberikan manusia akal untuk berfikir mana akhlak yang baik dan buruk.

Akhlak manusia yang baik kepada Allah Swt dapat diwujudkan dengan mengucapkan dan bertingkah laku terpuji kepada Allah Swt. Adapun akhlak kepada Allah SWT adalah shalat, zakat, puasa, haji maupun perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan manusia kepada Allah Swt diluar ibadah tersebut seperti tadarus al-Qur'an, bersyukur dan sebagainya.³ Kegiatan membaca Al Qur'an ini terdapat juga dalam rangkaian kegiatan Rohis. Al Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang didalamnya terdapat firman-firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw dan disampaikan kepada umatnya. Sebagai umat Nabi Muhammad Saw maka wajiblah bagi manusia untuk mempelajari, memahami dan mengamalkan isi

² Taty Fauzy dan Nurbaiti, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa di SMA Tri Dharma Palembang*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, ISBN : 978-602-70313-2-6, 2017, hal. 523.

³ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 33.

dari Al Qur'an. Bentuk pengamalan peserta didik di sekolah dapat dilakukan dengan membaca Al Qur'an. Karena membaca Al Qur'an tentu bernilai pahala dari Allah SWT. Berdasarkan pernyataan para ahli diatas, maka dapat dinyatakan bahwa mempunyai minat mengikuti kegiatan kerohanian Islam dapat meningkatkan akhlak peserta didik kepada Allah SWT.

Akhlak itu memiliki dua sasaran, pertama akhlak dengan Allah SWT, kedua akhlak dengan sesama makhluk.⁴ Oleh karena itu, tidak benar kalau masalah akhlak hanya dikaitkan dengan masalah hubungan antara manusia saja. Atas dasar itu, maka benar akar akhlak adalah akidah dan pohonnya adalah syariah. Akhlak itu sudah menjadi buahnya. Buah itu akan rusak jika pohonnya rusak, dan pohonnya akan rusak jika akarnya rusak. Oleh karena itu, akar pohon dan buah harus dipelihara dengan baik.

B. Hubungan Minat Mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Akhlak Peserta Didik kepada Sesama Manusia di SMKN 1 Pogalan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara minat mengikuti kegiatan kerohanian Islam terhadap akhlak peserta didik kepada sesama manusia di SMKN 1 Pogalan yang ditunjukkan dari nilai signifikansi untuk variabel minat mengikuti kegiatan kerohanian Islam terhadap akhlak peserta didik kepada sesama manusia adalah 0,007

⁴ Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar, Vol.1 No.4, Oktober 2015, ISSN : 2337-9227, hal. 75.

dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,007 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat mengikuti kegiatan kerohanian Islam terhadap akhlak peserta didik kepada sesama manusia di SMKN 1 Pogalan.

Hal tersebut sesuai dengan teori dari *Subyanto* yang mengatakan salah satu hal yang mempengaruhi terhadap akhlak siswa adalah faktor situasional berupa rancangan kegiatan pendidikan agama.⁵ Pendidikan agama merupakan salah satu interaksi manusia yang mempengaruhi perilaku manusia. Salah satu pendidikan agama di sekolah diantaranya adalah kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam. Berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, peserta didik diajarkan tentang agama Islam untuk bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kegiatannya akan melibatkan interaksi seluruh peserta didik dan pembina. Melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang diikuti oleh siswa akan mempengaruhi terhadap akhlak siswa. Bagaimana peserta didik harus bersikap dan berlaku baik terhadap sesama manusia sesuai dengan ajaran Islam.

Teori tersebut diperkuat juga dengan teori *Muhammad Alim*. Beliau menyatakan bahwa akhlak bukan sekedar memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan juga dorongan supaya manusia membentuk hidup yang lurus dengan melakukan kebaikan yang mendatangkan manfaat

⁵ Subyantoro, *Pelaksanaan Pendidikan Agama : Studi Komparatif Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Swasta di Jawa*, (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010), hal. 156.

bagi sesama manusia.⁶ Berdasarkan pernyataan tersebut materi akhlak diperlukan sebagai pendorong manusia untuk selalu melakukan perbuatan yang bermanfaat bagi sesamanya. Maka, manusia akan bermanfaat terhadap sesamanya jika memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan akhlak dapat diperoleh dari kegiatan kerohanian Islam, karena kegiatan ini mempunyai tujuan untuk menjadikan *akhlak karimah* anggotanya.

Pada teorinya, *Muhaimin dkk* mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang diikuti secara rutin (istiqomah) dapat menciptakan pembiasaan *berakhlakul karimah* yang benar menurut ajaran agama.⁷ Allah SWT menyukai ibadah seseorang yang dilakukan secara istiqomah walaupun sedikit. Maka, sangat ditekankan untuk memberikan pembiasaan-pembiasaan baik kepada peserta didik. Tak terkecuali peran sekolah sebagai tempat belajar peserta didik yang utama. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperan dalam pemberian materi tentang agama Islam yang lebih lengkap, tetapi pengamalannya belum sepenuhnya terlaksana. Maka, kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di sekolah mampu menjadi wadah bagi peserta didik untuk menambah ilmu agama sekali mengamalkan pengetahuan yang di dapat.

⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 159.

⁷ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 298.

C. Hubungan Minat Mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Akhlak Peserta Didik kepada Alam di SMKN 1 Pogalan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat mengikuti kegiatan kerohanian Islam terhadap akhlak peserta didik kepada alam di SMKN 1 Pogalan yang ditunjukkan dari nilai signifikansi untuk variabel minat mengikuti kegiatan kerohanian Islam terhadap akhlak peserta didik kepada alam adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat mengikuti kegiatan kerohanian Islam terhadap akhlak peserta didik kepada alam SWT di SMKN 1 Pogalan.

Hal tersebut sesuai dengan teori dari *Salahuddin* yang mengatakan bahwa pada pelaksanaannya, anggota rohis memiliki kelebihan dalam penyampaian dakwah dan cara mengenal Allah Swt lebih dekat melalui alam dengan cara pembelajaran Islam di alam terbuka.⁸ Pada kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam memang mempunyai program kerja yang berbeda setiap sekolah. Namun, pada aktivitas yang satu ini seolah menjadi ciri dari adanya kegiatan kerohanian Islam. Kegiatan tersebut adalah aktivitas yang dilakukan di alam terbuka, dimana tujuannya bukan untuk berwisata saja tetapi lebih untuk mengenal ciptaan Allah SWT dan merenungkan

⁸ Salahuddin, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai*, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman, Vol. 6. No.1 januari – Juni 2017., hal. 244.

akan segala kuasa-Nya di muka bumi ini. Kegiatan ini dinamakan tadabur alam. Hal ini diperkuat dengan teori dari *Umi Muzayanah* yang menyatakan bahwa kegiatan tadabur alam pada kegiatan Rohis mengandung pesan untuk mencintai dan menjaga alam sebagai ciptaan Allah, dan mengagumi Allah sebagai pencipta alam yang indah.⁹ Maka, tentulah dengan mempunyai minat mengikuti kegiatan kerohanian Islam akan meningkatkan akhlak peserta didik kepada alam.

Selain itu, *Samsul Munir Arifin* juga menyatakan bahwa salah satu tugas manusia yaitu sebagai *khalifatulloh fil ardl* yang artinya menjaga kelestarian alam.¹⁰ Hal ini dapat juga dilihat pada firman Allah Swt QS An-Nahl ayat 10-16.¹¹ Pada intinya, Allah SWT telah menciptakan alam semesta dan segala isinya, daratan, lautan, angkasa, flora dan fauna adalah untuk kepentingan umat manusia. Manusia sebagai khalifah Allah Swt diamanati untuk melakukan usaha-usaha agar alam semesta dan segala isinya tetap lestari. Islam mengajarkan umatnya untuk menghormati lingkungan sebagai suatu ekosistem dalam kehidupan. Sehingga sekiranya sangat perlu bagi seluruh umat manusia tak terkecuali peserta didik untuk menanamkan akhlak baik terhadap alam. Agar manusia mampu mengemban amanah dari Allah SWT sebagai *khalifatulloh fil ardl*. Bagaimanapun, jika manusia mampu

⁹ Umi Muzayanah, *Fungsi Komunikasi dalam Transmisi Nilai-nilai Keagamaan pada Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Purworejo*, Jurnal Dakwah dan komunikasi, Vol.12 No.1, Januari-Juni 2018, ISSN : 1978-1261 (print) 2548-9496 (online), hal. 13.

¹⁰ Samsul Munir Arifin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016) hal. 226-230.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), hal. 268-269.

menjaga dan melestarikan alam dengan baik, alam pun akan berlaku baik juga terhadap manusia. Namun, jika manusia tidak mampu menjaga dan melestarikan alam bahkan merusaknya, maka alam pun akan memberikan pengaruh yang buruk juga terhadap manusia tersebut.

Berdasarkan teori dari *Nurhayati*, Akhlak memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam dikarenakan tujuan dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak mulia bagi setiap muslim untuk mencapai kehidupan bahagia di dunia maupun di akhirat.¹² Artinya akhlak merupakan hal terpenting di mana pun tempatnya. Sepintar apa pun jika tidak berakhlak tidak akan ada nilainya. Orang yang berakhlak terpuji mampu mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak mulia. Akhlak mulia adalah akhlak yang luhur sesuai dengan akhlak dari suri tauladan manusia yaitu Nabi Muhammad Saw dengan menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Hal itu dilakukan untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki.

¹² Nurhayati, *Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam*, Jurnal Mudarrisuna, Vol.4 No.2, Juli-Desember 2014, hal. 294.